



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 4721-4731

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Braest Care Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di PMB Bidan Depi Alqorni Tahun 2024

Irma Damayanti^{1✉}, Magdalena Tri Putri², Hidayani³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Vokasi

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: damayantiirma44@gmail.com^{1✉}

Abstrak

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain. Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare akut. Upaya untuk memperlancar ASI agar produksi asi pada ibu menyusui terdapat banyak cara yaitu salah satunya pijat oksitosin dan breast care. Untuk mengetahui efektivitas pijat oksitosin dan breast care pada ibu post partum di PMB Bidan Depi Alqorni tahun 2024 . Metode yang digunakan adalah menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan eksperimen yang dilakukan secara langsung. Study Case Literatur Review ini dilakukan secara langsung kepada 2 Ibu Post partum. Ibu Post Partum tersebut dibagi menjadi 2 yaitu: Ibu Post Partum A diberikan Pijat Oksitosin dilakukan 2 kali/hari dengan durasi ± 15 menit selama 7 hari disarankan sebelum menyusui atau memerah ASI dan Ibu Post Partum B diberikan Breashcare dilakukan 2kali/hari dengan durasi ± 15 menit selama 7 hari. Kedua ibu post partum tersebut akan diberikan intervensi dan dilakukan evaluasi produksi asi pada hari ke 3 dan ke 7 menggunakan lembar observasi. Penelitian ini membuktikan adanya perbedaan antara Pijat Oksitosin dan Breast Care, Ibu yang diberikan intervensi pijat oksitosin pada kunjungan pertama nifas hari ke 2 produksi ASI dilihat dari volume hasil pumping sebanyak 20ml, pada kunjungan ke 2 nifas hari ke 5 sebanyak 65ml, pada kunjungan ke 3 nifas hari ke 8 sebanyak 130ml. Sedangkan pada ibu yang diberikan intervensi Breast Care pada kunjungan 1 nifas hari ke 2 produksi ASI yang di ukur dari volume ASI hasil dari pumping sebanyak 15ml, pada kunjungan ke 2 nifas hari ke 5 sebanyak 50ml, pada kunjungan ke 3 nifas hai ke 8 100ml. Selisih kenaikan volume ASI antara Pijat Oksitosin dan Breast Care jika total yaitu 30ml. Pijat oksitosin lebih efektif terhadap produksi ASI dibandingkan dengan Breast Care

Kata Kunci : *Produksi Asi, Post Partum, Pijat Oksitosin, Breast Care, Asi Eksklusif.*

Abstract

Exclusive breastfeeding is giving only breast milk to babies 0-6 months without giving additional fluids. The impact of babies who are not fully breastfed until the first 6 months of life is at risk of acute diarrhea. There are many ways to increase breast milk production in breastfeeding mothers, one of which is oxytocin massage and breast care. To determine the effectiveness of oxytocin massage and breast care for post partum mothers at PMB Midwife Depi Alqorni in 2024 . The method used is a qualitative study with an experimental approach carried out directly. Case Study This literature review was carried out directly with 2 post partum mothers. Post Partum Mothers are divided into 2, namely: Post Partum Mother A is given Oxytocin Massage done 2 times/day with a duration of ± 15 minutes for 7 days, recommended before breastfeeding or expressing breast milk and Post Partum Mother B is given Breastcare done 2 times/day with a duration of ± 15 minutes for 7 days. The two post partum mothers will be given intervention and evaluation of breast milk production on days 3 and 7 using an observation sheet. This research proves that there is a difference between Oxytocin Massage and Breast Care, mothers who were given oxytocin massage intervention on the first postpartum visit on day 2, breast milk production seen from the volume of pumping was 20ml, on the 2nd visit postpartum on day 5 it was 65ml, on the 3rd visit Postpartum on day 8 was 130ml. Meanwhile, in mothers who were given Breast Care intervention on the 1st postpartum visit on day 2, breast milk production as measured by the volume of breast milk resulting from pumping was 15ml, on the 2nd postpartum visit on day 5 it was 50ml, on the 3rd visit postpartum on day 8 100ml. The difference in increase in breast milk volume between Oxytocin Massage and Breast Care if the total is 30ml. Oxytocin massage is more effective on breast milk production compared to Breast Care.

Keyword: *Breast Milk Production, Post Partum, Oxytocin Massage, Breast Care, Exclusive Breast Milk*

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Teknik pemerahan ASI dengan cara Pijat Oksitosin ini pada prinsipnya bertujuan untuk mengantarkan sinyal ke hipotalamus dari hipofisis posterior dan hipofisis anterior untuk menghasilkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin ini selanjutnya merangsang sel-sel alveoli dan sel mioepitel. Teknik Breast care bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah dan juga mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI (Astutik, 2014).

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sekitar 44 % dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. World Health Organization (WHO) tahun 2016 mengungkapkan bahwa optimalisasi praktik menyusui dapat mengurangi tingginya angka kematian anak usia kurang dari 5 tahun. WHO merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan.(WHO,2020)

Sedangkan di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 terdapat 72,04% yang diberikan asi eksklusif, ada kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 71,58%. Di Indonesia sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASInya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya.(BPS,2022)

Di Jawa Barat data yang di ambil dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 cakupan asi eksklusif yaitu 77%. Banyak ibu masih beranggapan bahwa aktifitas menyusui kerap dihubungkan dengan keindahan payudara. Sesungguhnya bukan menyusui yang mengubah bentuk payudara, tapi proses kehamilanlah yang menyebabkan perubahan tersebut. Namun itu bukan berarti tidak ada cara membuat payudara indah dan kencang.(BPS,2022)

Dan di Kabupaten Bogor angka pemberian asi eksklusif menurut opendata jabarprov pada tahun 2021 yaitu 45,52%. Sedangkan d PMB Bidan Depi Al Qorni pada tahun 2022 cakupan asi sebanyak 72%.

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare akut lebih sering terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (74,3%) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif (26,5%). Salah satu masalah yang terjadi karena kurangnya perawatan payudara adalah penurunan produksi Penelitian yang dilakukan oleh menyebutkan bahwa hormon prolaktin dan oksitosin dapat distimulasi melalui perawatan payudara (breast care) dan pijat oksitosin ASI. (Arifa Y, dan Shrimarti R.D, 2017)

Upaya untuk memperlancar ASI pada ibu menyusui terdapat banyak cara yaitu dengan merebus daun katuk, merebus kunyit lalu di peras sarinya untuk dijadikan jamu, atau dengan memakan berbagai macam jenis kedelai, breastcare (pijat payudara), hypnobreastfeeding, pijat endorphen dan pijat oksitosin. Salah satu upaya untuk memperlancar produksi ASI yaitu dengan melakukan pijat oksitosin dan melalui perawatan payudara (breast care), karena dengan cara pijat oksitosin dapat merangsang sekresi hormon oksitosin sehingga dapat merangsang produksi ASI sedini mungkin dan Teknik Breast care bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah dan juga mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga

dapat memperlancar pengeluaran ASI. (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan eksperimen yang dilakukan secara langsung. *Study Case Literatur Review* ini dilakukan secara langsung kepada 2 Ibu Post partum. Ibu Post Partum tersebut dibagi menjadi 2 yaitu: Ibu Post Partum A diberikan Pijat Oksitosin dilakukan 2 kali/hari dengan durasi ± 15 menit selama 7 hari disarankan sebelum menyusui atau memerah ASI dan Ibu Post Partum B diberikan Breastcare dilakukan 2kali/hari dengan durasi ± 15 menit selama 7 hari. Kedua ibu post partum tersebut akan diberikan intervensi dan dilakukan evaluasi produksi asi pada hari ke 3 dan ke 7 menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di PMB Bidan Depi Alqorni Bogor. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 selama 7 hari.

Pada penelitian ini kasus yang diambil adalah 2 ibu post partum hari ke 2 dengan produksi asi rendah yang di ukur menggunakan gelas ukur dengan cara dipumping di PMB Bidan Depi Alqonrni Bogor Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Produksi ASI yang diberikan intervensi Pijat Oksitosin dan Breast Care Tiap Kunjungan

Responden	Sebelum dilakukan intervensi	Intervensi kj 1	Kenaikan dri seblm dan sesudah	Interve nsi kj 2	Kenaik an dri kj 1 dan 2	Interv ensi kj 3	Kenaik an dri kj 2 dan 3	Total kenaika n	Selisih kenaikan
	Vol ASI	Vol ASI	Vol ASI	Vol ASI	Vol ASI	Vol ASI	Vol ASI	Vol ASI	Vol ASI
Responden 1(Pijat Oksitosin)	5 tetes	20ml	20ml	65ml	45ml	130ml	65ml	130ml	30ml
Responden 2(breast Care)	5 tetes	15ml	15ml	50ml	35ml	100ml	50ml	100ml	

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI pada pijat oksitosin dan breast care

Responden 1 produksi asi sebelum diberikan pijat oksitosin dan sesudah diberikan pijat oksitosin

Berdasarkan hasil dari asuhan yang telah dilakukan pada 2 responden, responden 1 pada ibu nifas hari ke 2 diberikan intervensi pijat oksitosin dan responden 2 pada ibu nifas hari ke 2 diberikan intervensi breast care. Pada responden 1 yang diberikan intervensi pijat oksitosin mengalami kenaikan produksi ASI dilihat dari volume ASI yang di pumping setelah dilakukannya pijat oksitosin.

Pada responden 1 yang diberikan intervensi pijat oksitosin mengalami kenaikan produksi ASI dilihat dari volume ASI yang dipumping setelah dilakukannya pijat oksitosin. 1 hari sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin yaitu 6 jam post partum produksi ASI sebanyak 5 tetes colostrum, pada kunjungan ke 1 nifas hari ke 2 setelah dipijat oksitosin volume ASI yang didapatkan dari pumping menjadi bertambah sebanyak 20ml, pada kunjungan ke 2 nifas hari ke 5 volume ASI yang didapatkan sebanyak 65ml, dan pada kunjungan ke 3 nifas hari ke 8 volume ASI yang didapatkan sebanyak 130ml. Dilihat dari volume ASI yang dipumping setelah dilakukannya pijat oksitosin ada nya kenaikan volume ASI disetiap kunjungan, dari kunjungan ke 1 nifas hari ke 2 mengalami kenaikan volume asi sebanyak 20ml, pada kunjungan ke 2 nifas hari ke 5 mengalami kenaikan volume ASI sebanyak 45ml dari kunjungan sebelumnya, dan dari kunjungan ke 3 nifas hari ke 8 mengalami kenaikan volume ASI sebanyak 65ml dari kunjungan sebelumnya, jika dijumlah dari kunjungan ke 1,2 dan 3 kenaikan produksi ASI dilihat dari volume ASI yang dipumping yaitu sebanyak 130ml.

Sesuai dengan teori fikawati Colostrum adalah cairan pertama kali yang keluar dari kelenjar payudara, mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan sesudah masa puerperium. Kolostrum keluar pada hari pertama sampai hari keempat pasca persalinan. Cairan ini mempunyai viskositas kental, lengket dan berwarna kekuning-kuningan. ASI Peralihan merupakan peralihan dari kolostrum sampai menjadi ASI matur. ASI peralihan keluar sejak hari ke 4-10 pasca persalinan. Volumennya bertambah banyak dan ada perubahan warna dan komposisinya. Kadar immunoglobulin menurun, sedangkan kadar lemak dan laktosa meningkat. (Fikawati, dkk 2015)

Responden 2 produksi asi sebelum diberikan breast care dan sesudah diberikan breast care

Setelah diberikannya asuhan pada responden 2 yang diberikan intervensi Breast Care mengalami kenaikan produksi ASI. 1 hari sebelum diberikan intervensi breast care yaitu 6 jam post partum produksi ASI dilihat dari volume ASI yang dipumping sebanyak 5 tetes colostrum, setelah dilakukannya Breast Care yaitu pada kunjungan ke 1 nifas hari ke 2 volume ASI yang didapatkan dari pumping yaitu sebanyak 15ml, pada kunjungan ke 2 nifas hari ke 5 volume ASI yang didapatkan sebanyak 50ml, dan pada kunjungan ke 3 nifas hari ke 8 volume ASI yang didapatkan dari pumping yaitu sebanyak 100ml. Dari kunjungan ke 1 mengalami kenaikan sebanyak 15ml, pada kunjungan ke 2 mengalami kenaikan volume ASI sebanyak 35ml, dan pada kunjungan ke 3 mengalami kenaikan volume ASI sebanyak 50ml, jika ditotal kenaikan produksi asi dari kunjungan ke 1,2, dan 3 yaitu sebanyak 100ml.

Sesuai dengan teori Asih, Breast care atau yang biasa disebut dengan perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada nifas yang bertujuan untuk memperlancar produksi ASI. Perawatan payudara tidak hanya dilakukan ketika sebelum melahirkan, namun juga dilakukan ketika sesudah melahirkan atau masa nifas. Perawatan payudara ini bertujuan agar sirkulasi darah menjadi lancar dan mencegah terjadinya sumbatan saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. (Asih, 2016).

Perbandingan Produksi ASI yang diberikan Pijat Oksitosin dan Breast Care

Hasil asuhan dari kedua intervensi pijat oksitosin dan Breast Care sama-sama mengalami kenaikan produksi ASI, tetapi dari kedua intervensi tersebut memiliki perbedaan kenaikan volume ASI di setiap kunjungannya. Pada responden 1 yang diberikan pijat oksitosin mengalami kenaikan produksi asi, kunjungan ke 1 nifas hari ke 2 yaitu sebanyak 20ml, pada kunjungan ke 2 nifas hari ke 5 kenaikan produksi asi sebanyak 45ml dan pada kunjungan ke 3 nifas hari ke 8 kenaikan produksi asi sebanyak 65ml. Total kenaikan produksi asi dari kunjungn ke 1,2,dan 3 yaitu sebanyak 130ml.

Pada responden 2 yang diberikan breast care mengalami kenaikan produksi asi pada kunjungan ke 1 nifas hari ke 2 sebanyak 15ml, pada kunjungan ke 2 nifas hari ke 5 mengalami kenaikan produksi asi sebanyak 35ml, pada kunjungan ke 3 nifas hari ke 8 mengaami kenaikan produksi asi sebanyak 50ml. Total kenaikan produksi asi dari kunjungan ke 1,2,dan ke 3 yaitu sebanyak 100ml. Adapun selisih kenaikan produksi asi pada responden yang diberikan pijat oksitosin dengan breast care dari kunjungan ke 1,2,3 yaitu 30ml. Yang artinya Pijat Oksitosin lebih efektif untuk meningkatkan produksi asi pada ibu nifas dibandingkan dengan Breast Care.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Magdalena Di Puskesmas Halilulik Kabupaten Belu yaitu nilai selisih rata-rata BAK Bayi pada kelompok pijat oksitosin sebanyak 6,23 kali dan nilai selisih rata-rata BAK Bayi pada kelompok breast Care sebesar 5,25 kali. Pada kelompok pijat oksitosin dan kelompok breastcare telah didapatkan nilai p-value $0,016 < 0,05$, sedangkan nilai selisih rata-rata BB Bayi pada kelompok pijat oksitosin yaitu 215,00 gram dan nilai rata-rata BB Bayi pada kelompok breast Care yaitu 96,15 gram. Pada kelompok pijat oksitosin dan kelompok breast care telah didapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hasil untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada 0,05 yang artinya ada perbedaan rerata dalam pemberian kedua intervensi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan dengan breast care jika dilihat dari hasil bahwa selisih rata-rata BAK Bayi dan berat badan bayi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok breast care. (Maria Magdalena, 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa yaitu Pada hasil uji Mann U Whitney nilai p-value pada penelitian didapatkan $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan demikian bahwa pijat oksitosin dan pijat woolwich efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada Ibu Menyusui. Sedangkan pada uji Wilcoxon didapatkan hasil Positive rank didapatkan nilai rata-rata 9,50 dengan jumlah responden 18 dengan nilai p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan breast care pada kelompok kontrol. Pada penelitian ini didapatkan nilai rata-rata BAK bayi setelah diberikan perlakuan kepada ibu menyusui didapatkan 7,22 dan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata 6,89. Pada berat badan bayi didapatkan selisih kenaikan berat badan setelah diberikan perlakuan pada ibu hamil kelompok intervensi, yaitu 33,84 gr, sedangkan pada kelompok kontrol selisih berat badan bayi didapatkan 10,72 gr. Pada hasil produksi ASI didapatkan data ibu yang kurang produksi ASI sebanyak 7 responden (44,44%) dengan perlakuan breastcare sedangkan pada perlakuan kombinasi pijat oksitosin dan woolwich massage ibu yang kurang produksi ASI sebanyak 4 responden (22,22%). Maka dapat disimpulkan bahwa pada perlakuan pijat oksitosin dan woolwich massage lebih efektif dibandingkan breastcare dalam peningkatan produksi ASI. (Sri Wahyuni Handayani, Susaldi, Maryam Syarah, 2023)

Hal ini sesuai dengan penelitian Irnawati dan Lili Purnama Sari yaitu hasil uji T independen dan Uji T dependen test didapatkan perbedaan hasil perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Pada hasil perbandingan pengeluaran ASI antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum intervensi didapatkan bahwa pengeluaran ASI kedua kelompok tersebut adalah

homogen sedangkan sesudah intervensi pengeluaran ASI kedua kelompok tersebut tidak lagi homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengeluaran ASI antara kelompok perawatan payudara dan pemberian oksitosin yaitu pemberian stimulasi oksitosin. Hal ini dapat terjadi karena stimulasi pijat oksitosin akan meningkatkan hormone oksitosin yang dapat merangsang produksi oksitosin oleh hipofise posterior. Pijat stimulasi oksitosin terbukti dapat meningkatkan kadar hormon prolaktin (produksi ASI) karena meningkatkan rangsangan pada impuls saraf aferen sehingga hormon oksitosin meningkat (let down reflex) dengan peningkatan hormon tersebut akan memberikan umpan balik terhadap peningkatan hormon prolaktin (prolaktin refleks). (Irnawati, Lili Purnama Sari, 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berasumsi bahwa ibu post partum yang diberikan pijat oksitosin dan breast care dapat membantu menaikkan produksi asi pada ibu post partum, walaupun kenaikan produksi asi keduanya berbeda. Hasil dari penelitian pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan dengan breast care, saat dilapangan pada responden 1 ibu yang diberikan pijat oksitosin merasa lebih rileks, badan terasa lebih ringan, lebih nyaman dan produksi asi lebih banyak. Dengan meningkatkan relaksasi dan kenyamanan pada ibu post partum dapat memicu produksi hormon oksitosin dan mempengaruhi produksi asi. Saat dilapangan pada responden 2 setelah diberikan breast care ibu merasa payudara lebih bersih, dan asi lebih banyak. Dengan dilakukannya breast care dapat memelihara kebersihan payudara dan membantu memperlancar pengeluaran asi .

ESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas pijat oksitosin dengan Breast Care terhadap Produksi ASI pada ibu nifas dap diperoleh keimpulan sebagai berikut :

- a. Diketahui efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi asi, yaitu adanya peningkatan produksi ASI pada responden 1 dari sebelum dilakukan pijat oksitosin dan setelah dilakukannya pijat oksitosin yaitu pada kunjungan 1 nifas hari ke 2 produksi ASI dilihat dari volume ASI yang dipumping mengalami kenaikan sebanyak 20ml dari sebelumnya 0ml menjadi 20ml, kunjungan ke 2 nifas hari ke 5 mengalami kenaikan 45ml dari sebelumnya 20ml menjadi 65ml, dan kunjungan ke 3 nifas hari ke 8 mengalami kenaikan 65ml dari sebelumnya 65ml menjadi 130ml, jika dihitung total kenaikan produksi asi dari kunjungan ke 1,2, dan 3 yaitu sebanyak 130ml.
- b. Diketahui efektivitas Breast Care terhadap produksi ASI, yaitu adanya peningkatan produk ASI dilihat dari volume ASI yang dipumping pada responden 2 dari sebelum dilakukan breast care dan sesudah dilakukan breast care yaitu pada kunjungan ke 1 nifas

hari ke 2 mengalami kenaikan sebanyak 15ml dari sebelumnya 0ml menjadi 15ml, pada kunjungan ke 2 nifas hari ke 5 mengalami kenaikan 35ml dari sebelumnya 15ml menjadi 50ml, dan pada kunjungan ke 3 nifas hari ke 8 mengalami kenaikan produksi asi sebanyak 50ml dari sebelumnya 50ml menjadi 100 ml, jika ditotal kenaikan produksi asi dari kunjungan ke 1,2, dan 3 yaitu sebanyak 100ml.

- c. Diketahui perbandingan efektivitas pijat oksitosin dengan Breast Care terhadap produksi ASI yaitu pijat oksitosin lebih efektif meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan Breast Care, selisih kenaikan volume ASI antara pijat oksitosin dengan Breast Care yaitu 30ml dari total kenaikan produksi asi pada kunjungan ke 1,2 dan 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abani TRK(2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6- 24 Bulan Di Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang. *J Ners.* 21(1):1–9
- Anwar, Chairanisa, et al. 2021. "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimum Aceh Besar". *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* 7.1: 304-317.
- Astutik., R.Y. 2014. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika
- Armini, W. N. et al. (2020). Manajemen Laktasi Bagi Tenaga Kesehatan dan Umum (N. Ed, Ed.). Nuha Media.
- Arifa, Shrimarti R.D. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes.* Vol 4 No.1 . 11
- Asih, Y. (2016). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Astuti, S., & Judistiani, T. D. (2015). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik(2020). Cakupan Asi Eksklusif Nasional dan provinsi, diakses 10 november 2023 .<https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Damanik. (2020). Hubungan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Kwala Bekala T.A 2019/2020. *Portal Universitas Quality*, 9-12
- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Frila Juniar , Khamidah Akhyar, Inggar Ratna Kusuma.(2023) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset kesehatan Masyarakat.*3.(4)

- Haryono R, Setianingsih, S. 2014. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publisng
- Irianto . (2016). Memahami berbagai Penyakit. Bandung : Alfabeta
- Open data, jabarprov. (2021)Persentase pemberian asi eksklusif pada bayi 6 bulan kabupaten bogor. Jawa barat
- Pohan, R. A. 2022 Pengantar Asuhan Kebidanan Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir. Padang: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Sri Wahyuni Handayani, Susaldi, Maryam Syarah(2023).” Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin dan Woolwich Massage serta Breastcare Terhadap Peningkatan produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2023”. *Jurnal Riset Ilmiah*.2,(6)
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1029>
- Irnowati, Lili Purnama Sari. (2022). “Perbedaan Efektivitas Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*,4(1), pp 18-24.
https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=efektivitas+pijat+oksitosin+dan+breastcare+terhadap+produksi+asi&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1697975252874&u=%23p%3DzFKn1LdKHUJ
- Maria Magdalena Theofila Duka (2023). “Perbedaan Efektifitas Pemberian Breastcare Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Halilulik Kabupaten Belu”. *Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan*,1(3).<https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Ventilator/article/view/466>
- Meihartati, Tuti. 2017. “Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI (Engorgement) Pada Ibu Nifas.” *Jurnal Kebidanan dan keperawatan* 13(1): 19–24.
- Riyanti, E. D. A. H. (2020). Dukungan Ibu Menyusui. Leutikaprio.
- Tiara Fatrin, Marchatus Soleha, Nopiza herbiatun.(2022).” Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Breast Care terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas (PST Partum)” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 4 (2).
- Wahyuningsih, sri.(2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan post Partum Di lengkapi Dengan Panduan Persiapam Pratikum Mahasiswa Keperawatan.Yogyakarta. Deepublish Publisher.
- World Health Organization (2020). world-breastfeeding-week
- Yulianti, Nur. 2022.” Efektivitas Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di PMB Tangerang Selatan Tahun 2022”.

JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health,2, (2).
<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bidan/article/view/546>